

Penerapan Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Materi Descriptive Text Kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Yunarti Dewi Ramla ✉
SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Corresponding Author: Yunarti Dwi Ramla ,E-Mail: yunartidewiramlah@gmail.com

Received: July 06, 2023 and Accepted for Publication: September 13, 2023

Published: September 27, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menunjukan perolehan motivasi belajar yang rendah akibatnya hasil belajar peserta didik juga rendah. Untuk mencapai motivasi belajar anak yang meningkat dan hasil belajar peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar peserta didik kelas VII SMP. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran inovasi menggunakan pembelajaran Think Pair Share. Pembelajaran inovasi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal- hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive text dengan menggunakan metode Think Pair Share dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan metode Think Pair Share.

Keywords: *Think pair share , hasil belajar, Motivasi belajar.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain (Santoso, 2007). Lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan kemudian berkembang menjadi dewasa.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan merupakan lingkungan pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan secara utuh dan sistematis. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik

diharapkan mampu menguasai Bahasa Inggris yang mereka pelajari. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4). Dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris lebih melatih siswa supaya terampil berbahasa. Wasimin (2014) dalam artikelnya menjelaskan bahwa secara umum siswa yang duduk di bangku SMP berada pada masa teenager (remaja) yang telah mulai bisa menguasai kalimat-kalimat yang lebih kompleks, namun mereka juga belum mampu menguasai bahasa yang sangat kompleks.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kendala yang muncul dari siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) kurangnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Descriptive Text, 2) keterbatasan buku penunjang pembelajaran, 3) minat dan motivasi siswa yang masih rendah, 4) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, 5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, 6) kesulitan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Melalui pengajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan bekal yang cukup, siswa akan dapat menyukai pelajaran Bahasa Inggris seperti . Masalah lainnya Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi kendala. Siswa menganggap bahwa pelajaran Descriptive Text adalah suatu pelajaran yang sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah Think-Pair-Share.

Metode Think-Pair-Share (TPS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar. Metode Think-Pair-Share dalam pembelajarannya mempunyai kelebihan dibanding metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran

siswa mempunyai waktu untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan tugas (tahap think), dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap pair), siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa (tahap share). Diharapkan dengan metode pembelajaran Think-Pair-Share dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran mulok PKK serta pemahaman teori sehingga saat praktek siswa tidak mengalami kesulitan.

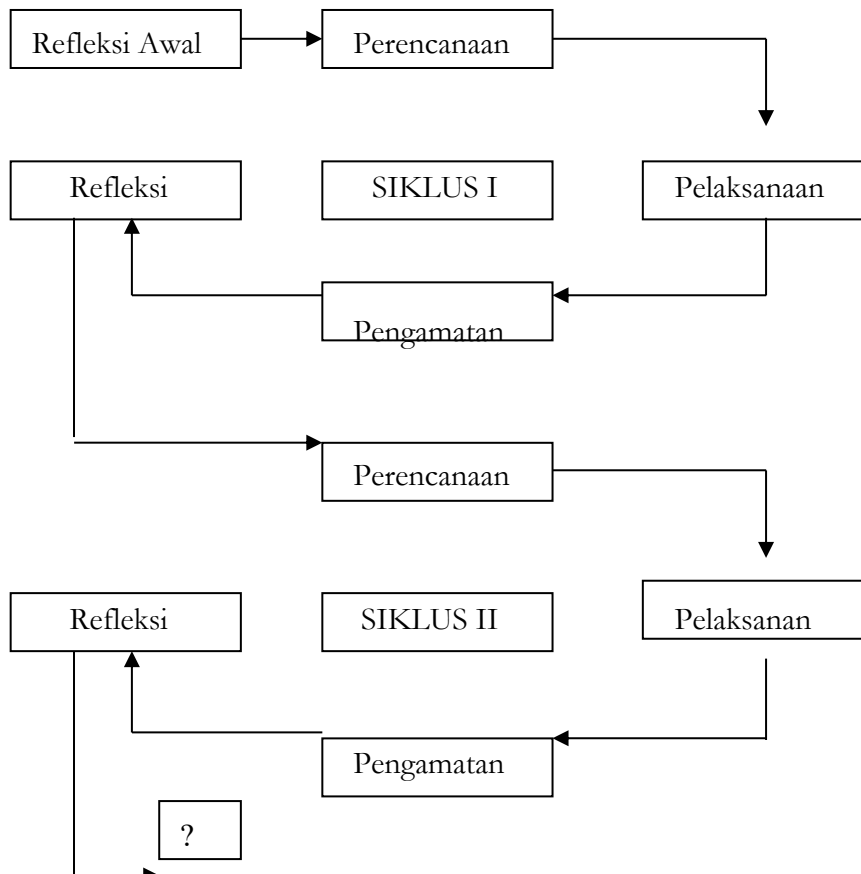
Guru juga berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan teknologi diantaranya dengan tayangan *PPT Canva* dan video .Dengan itu semua pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, semangat, tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “penerapan think pair share dalam pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa materi descriptive text kelas vii smp negeri 3 hulu kuantan ”

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan.Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Hulu kuantan. Pelaksanaan berlangsung pada tanggal 13 Desember 2023. Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dimulai, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Hal yang demikian dapat di desain sebagai berikut :



1. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rancangan dalam penelitian tindakan siklus pertama, yaitu :

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, terlebih dahulu guru menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah, komite, dan wali murid.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran Think- Pair- Share.
- 4) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think- Pair- Share. Dalam hal ini, guru memutar Vidio Canva. Selain itu , guru membentuk siswa berkelompok.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi melalui Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/ Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan kegiatan pada Siklus II identik dengan tahapan yang dilakukan pada Siklus I. Alur pada siklus II sama dengan alur pada siklus I.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.
- 3) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 5) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think-Pair- Share. Dalam hal ini, guru memutar Vidio Canva. Selain itu , guru membentuk siswa berkelompok
- 3) Guru memberikan soal evaluasi melalui lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis capaian pembelajaran, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Analisa Data

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangakakan (dalam Durri Andriani, dkk, 2010). Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Think- Pair-

Share .Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil unjuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan rubik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VII SMP kurang memahami pembelajaran descriptive text sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Think- Pair- Share dengan menggunakan Vidio Canva dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar mahasiswa termotivasi dalam membaca, sehingga meningkatkan minat dalam membaca meningkat.

A. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah media yang disediakan oleh guru terlalu kecil sehingga tidak menarik minat anak untuk mau melaksanakan tugas yang diberikan guru.

B. Refleksi Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti modul ajar yang disusun sebelumnya, penaiiti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran materi descriptive text menggunakan metode Think- Pair- Share dengan memakai Vidio Canva pembelajaran. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah- langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diridan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Think- Pair- Share,

sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian materi Descriptive adalah hal yang positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan Model pembelajaran Think- Pair- Share yang dipadukan menggunakan Video pembelajaran Canva, sehingga mempermudah peserta didik mendapatkan informasi sumber belajar tersebut. Praktik pembelajaran dilakukan di siklus I. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif solusi sehingga tidak muncul pada pembelajaran selanjutnya. Mampu membantu peserta didik didalam kelas untuk merumuskan masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan hasil, dengan cara kolaborasi/individu untuk menemukan informasi berdasarkan sumber belajar yang dipelajari. Peserta didik akan lebih aktif dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan inovasi Teknologi yang diberikan guru saat proses kegiatan belajar menumbuhkan rasa percaya diri tampil kedepan kelas serta berkolaborasi dalam bertanggungjawabkan hasil yang dikerjakan. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih kreatif, dari inovasi lebih menarik serta memudahkan informasi yang didapat lebih cepat diakses. model dan metode tersebut, sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi lingkungan disekolah tempat saya mengajar dan akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris pongtuluran.2000 Depdiknas.2006 Model pembelajaran silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran Ipa.
- Septian.2019 Motivasi belajar siswa
- Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/SS*.Bandung:Alfabeta.
- Aidah N., 2015. “Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 25 Surabaya Kelas III,IV Dan V”. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam.
- Alifiyanti I.F., 2016. “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) Dan Think Pair Share(TPS) Terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau

Dari Keaktifan Siswa MAN Tempursari Mantingan”. Seminar Nasional Pendidikan Fisika II 2016. ISSN : 2527-6670.

- Kormina M. S. 2017. “Metode Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora.
- Sukmadinata, N. S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dakhalan, A. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peserta Didik Pembelajaran Bahasa Inggris. Rausyan Fikr, 12(1), 105-124. Dauyah, E., & Yulinar. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. Serambi Ilmu, 30(45), 39-58
- Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Rahmatiah. (2014). Meningkatkan Hasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Pengajaran Remedial. Nalar Pendidikan, 2(2), 104-108.
- Nasution S.2015.*BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR* .Jakarta:Bumi Aksara.
- SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Santoso, S. 2007 *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zamm,B, Hemawan,H. dan C Eliyawati. 2008. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta,
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. Teaching and Media. A. Systematic Approach. Englewood Cliffs: Prentice-Hill, Inc.
- Gorys Keraf. 2001. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Mulyati, Yeti dkk. 2008. Bahasa Indonesia. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Sanjaya , Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Author Information:

Yunarti Dwi Ramla: Email: yunartidewiramlah@gmail.com SMPS YAYASAN JOHAN SENTOSA,
INDONESIA.